

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kamera menjadi salah satu faktor utama dalam dunia fotografi. Berkembangnya kamera digital membuat media lain menambahkan fasilitas kamera, contohnya *webcam* dan ponsel. Dengan berkembangnya teknologi *smartphone* atau ponsel pintar, berimbas juga dengan perkembangan fasilitas aplikasi pendukung untuk fotografi.

*Smartphone* atau ponsel pintar semakin lama semakin populer sebagai alat fotografi, terutama dalam 1-2 tahun terakhir. Hampir semua ponsel pintar memiliki kamera, mulai dari 2 MP (*megapixel*) sampai 12 MP. Selain kualitas foto yang meningkat, ponsel pintar juga jauh lebih praktis daripada kamera digital atau DSLR (*Digital Single Lens Reflex*) yang dibawa secara terpisah. Tak heran banyak masyarakat yang menggemari fotografi terlebih lagi, *smartphone photography*.

Seiring berkembangnya teknologi di zaman sekarang, *smartphone photography* mulai di gemari di kalangan masyarakat. Publikasi yang dilakukan oleh *Business Insider* menyebutkan ada 1,2 triliun foto yang diambil manusia di seluruh dunia pada tahun 2017. Angka ini meningkat dari 660 miliar foto yang diambil manusia pada tahun 2013. Uniknya, 85 persen dari jumlah tersebut terjadi karena *smartphone* atau ponsel pintar. Kamera digital menyumbang sebesar 10,3 persen dari total foto yang diciptakan dunia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Zaenudin, "Asa Kamera Smartphone Menguasai Dunia Fotografi" (<https://tirto.id/asa-kamera-smartphone-menguasai-dunia-fotografi-CHN5> diakses 09 September 2019, pukul 07.15)

Di Gorontalo sendiri tren fotografi sudah mulai sejak tahun 2013. Tetapi, tren ini hanya memperkenalkan hasil foto beberapa orang yang menggunakan kamera DSLR. Pada tahun itu sebanyak 100 foto milik fotografer asal Gorontalo dipamerkan. Tema yang dipamerkan bervariasi mulai dari tema *human interest*, *under water*, *macro*, *landscape* hingga *modelling photography*.

Pada kenyataannya, fenomena *smartphone photography* yang terjadi di kalangan masyarakat kota Gorontalo masih terlalu minim dan belum berkembang. Hal ini, dapat dilihat dari kurangnya masyarakat yang menggunakan kamera ponsel sebagai alat utama dalam mengabadikan suatu momen ataupun memotret sesuatu. Baik foto yang sifatnya untuk keperluan promosi suatu produk, momen pernikahan atau sebagainya.

Semenjak kamera ponsel sudah di tingkatkan kapasitasnya oleh perusahaan di masing-masing tipe *smartphone*, angka pembelian *smartphone* dalam penggunaan kamera sebagai pendukung dalam mengabadikan momen naik drastis. Angka ini dapat dilihat dari data yang dari publikasi yang dilakukan oleh *Business Insider*. Dimana setiap tahunnya pengguna *smartphone* pada bidang fotografi meningkat.

Di luar Gorontalo, memotret dengan kamera ponsel sudah lebih dulu dilakukan. Menurut mereka mengoprasikan kamera ponsel agar setara dengan kamera DSLR terbilang tidak terlalu mudah. Walaupun perkembangan memotret menggunakan kamera ponsel masih terbilang sedikit yang dilakukan oleh masyarakat khususnya di Gorontalo.

Pada dasarnya masyarakat yang sudah menyadari bahwa kemampuan kamera ponsel bisa setara dengan hasil mengambil foto lewat kamera DSLR. Contohnya

bisa dilihat dari banyaknya produk-produk lokal Gorontalo yang di promosikan dengan hasil foto menggunakan kamera ponsel. Hasilnya pun tidak kalah dengan hasil kamera DSLR. Banyak hal yang menjadi faktor utama mengapa masyarakat di kota Gorontalo lebih memilih menggunakan kamera ponsel untuk mengabadikan suatu momen dibandingkan menggunakan kamera DSLR. Salah satu faktor utamanya yaitu harga kamera DSLR yang jauh lebih mahal dengan ponsel. Sehingga masyarakat hanya mampu membeli barang yang harganya sesuai dengan kantong mereka. Hal ini ditandai dengan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo yang menyebutkan:

Pada bulan Maret 2019, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Gorontalo mencapai 186,03 ribu orang (15,52 persen), berkurang sebesar 2,27 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2018 yang sebesar 188,30 ribu orang (15,83 persen).

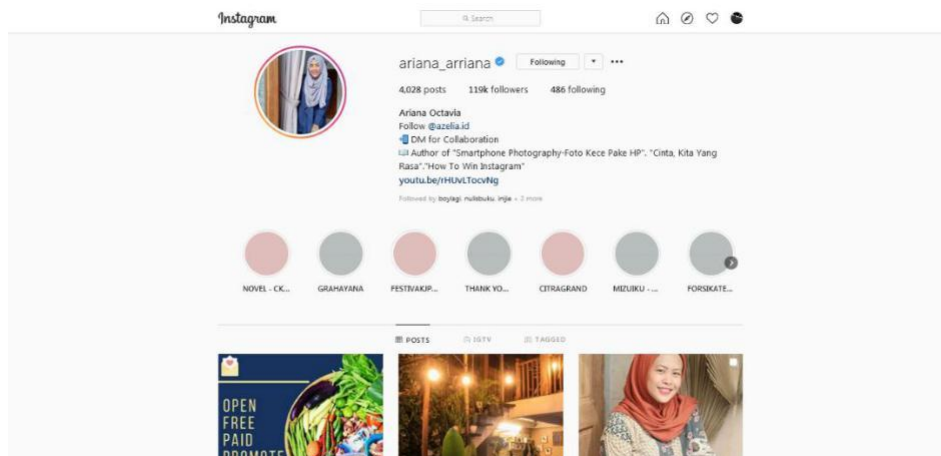
Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2018 sebesar 4,45 persen turun menjadi 4,21 persen pada Maret 2019. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2018 sebesar 23,86 persen turun menjadi 23,79 persen pada Maret 2019.

Selama periode September 2018 - Maret 2019, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 620 orang (dari 21,89 ribu orang pada September 2018 menjadi 21,27 ribu orang pada Maret 2019), sementara di daerah perdesaan

turun sebanyak 1,65 ribu orang (dari 166,41 ribu orang pada September 2018 menjadi 164,76 ribu orang pada Maret 2019).<sup>2</sup>

Fotografer dan pendiri Sekolah Fotografi, Darwis Triadi memprediksi kualitas kamera ponsel pintar akan mengalahkan kualitas kamera DSLR dan *mirrorless* suatu saat nanti.<sup>3</sup> Seorang selebgram bernama Ariana Octavia juga memperkenalkan *trend* memotret menggunakan kamera ponsel pada akun instagramnya.

**Gambar 1.1**



Akun *Instagram* @ariana\_arriana

Sumber:[https://www.instagram.com/ariana\\_arriana/](https://www.instagram.com/ariana_arriana/)

Hal ini bermula, ketika Ariana mulai menyadari bahwa foto yang ia unggah ke laman *instagramnya* hanya berupa foto *selfie* dan *outfit of the day* (ootd) dirasa kurang menarik untuk dilihat. Berawal dari keresahan inilah, Ariana mulai menata *feed* di *instagram* miliknya. Ia mulai belajar dasar fotografi secara otodidak. Ia juga rutin mempraktikkannya dan mengunggah di akun *instagram* miliknya

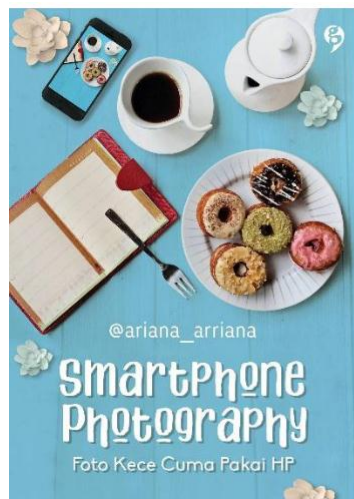
<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, "Maret 2019, Presentase Penduduk Miskin Provinsi Gorontalo 15,52 persen" (<https://gorontalo.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/658/maret-2019--persentase-penduduk-miskin-provinsi-gorontalo-15-52-persen.html> diakses 26 Juni 2020, Pukul 08.30)

<sup>3</sup>Adam Riza, "Darwis Triadi Prediksi Kamera Ponsel akan Gantikan Kamera Digital" (<https://infokomputer.grid.id/read/121768774/darwis-triadi-prediksi-kamera-ponsel-akan-gantikan-kamera-digital?page=all> diakses 18 September 2019, Pukul 07.05)

@ariana\_arriana. Sampai saat ini, sudah hampir tiga tahun Ariana aktif mengisi *workshop smartphone photography* di beberapa kota besar di Indonesia dengan ratusan peserta. *Workshop online*-nya juga sudah terselenggara hingga 40 *batch* dan masih terus berjalan.

Pada tahun 2018 ia menerbitkan sebuah buku yang berjudul “*Smartphone Photography (Foto Kece Cuma Pakai HP)*”. Di dalam bukunya ia memberikan *tips* dan *trick* dalam memotret menggunakan kamera ponsel. Ia juga memberikan pembelajaran, mulai dari konsep sampai tata cara mengedit dan aplikasi pendukung apa saja yang wajib dipakai agar foto terlihat semakin kece.

**Gambar 1.2**



Buku Karya Ariana Oktavia  
Sumber:[https://mizanstore.com/smartphone\\_photography\\_ariana\\_60629](https://mizanstore.com/smartphone_photography_ariana_60629)



Salah satu hasil foto menggunakan kamera ponsel  
Sumber:[https://www.instagram.com/ariana\\_arriana/\\_60629](https://www.instagram.com/ariana_arriana/_60629)

Dengan berkembangnya minat masyarakat pada bidang *smartphone photography* maka akan dilakukan suatu penelitian pada fenomena *smartphone photography*, sehingga dari penelitian ini, akan memperoleh uraian jawaban yang dapat dijadikan sebagai langkah untuk menjadikan informasi ini ke banyak orang.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul  
“Fenomena *Smartphone Photography* Dalam Dunia Fotografi”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Fenomena *smartphone photography* dalam dunia fotografi yang tengah berkembang di kalangan masyarakat.
- 1.2.2 Sudut pandang komunikasi dalam fotografi
- 1.2.3 Perbandingan dalam menggunakan kamera *smartphone* dan DSLR.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana fenomena *smartphone photography* dalam dunia fotografi berkembang di kalangan masyarakat?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian adalah mengetahui mengapa fenomena *smartphone photography* dalam dunia fotografi berkembang di kalangan masyarakat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan dari ilmu pengetahuan terkait dengan ilmu komunikasi, khususnya *smartphone photography* dalam dunia fotografi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang fotografi